

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai skripsi ini, “Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I” penulis memandang perlu untuk menjelaskan masing-masing istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

#### 1. Evaluasi

Menurut Norman B. Gronlund (1976) yang disadur oleh M. Ngalim Purwanto; mengemukakan pengertian evaluasi sebagai berikut: *Evaluation... ..a systematic process of determining the extend to which instructional objectives are achieved by pupils*” ( evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan telah dicapai oleh siswa).<sup>1</sup>

#### 2. Pengajaran

Yang dimaksud pengajaran adalah “proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan itu”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.3.

<sup>2</sup> Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Kepada Metodologi Pengajaran* (Salatiga: CV Sandara, 1979), hlm. 4.

### 3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran bahasa yang merupakan suatu proses pendidikan, yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, dalam hal ini bahasa Arab *fusha*.<sup>3</sup>

### 4. MTs N Yogyakarta I

MTsN Yogyakarta I Adalah suatu lembaga pendidikan dasar agama Islam di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jalan Magelang.

Dengan demikian kajian yang kami lakukan ini adalah suatu kajian penelitian lapangan mengenai pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I yang kami fokuskan kajiannya pada hasil dari pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab.

## B. Latar Belakang Masalah

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> DEPAG, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: DEPAG RI, 1996/1997), hlm. 4-5.

<sup>4</sup> M. Ngilim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 3.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.

Evaluasi terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri.<sup>5</sup> Artinya evaluasi harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Sebagai mana ungkapan yang dikutip oleh Mehrens dan Lehman (1978 : 10) yang berbunyi "to teach without testing is unthinkable" (mengajar tanpa melakukan test tidak masuk akal).<sup>6</sup> Ungkapan ini menunjukkan betapa erat kaitannya antara pengajaran dan evaluasi.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I yaitu agar siswa dapat membaca, menulis dan mengartikan kata-kata Arab dengan demikian mereka bisa memahami bahasa Al-Qur'an dan hadits atau buku-buku yang mengandung bahasa Arab.<sup>7</sup>

Untuk dapat mewujudkan idealita tersebut di atas, maka diperlukan sistem pendidikan yang dapat mengantarkan siswa pada tercapainya tujuan tersebut. Untuk itu bagi setiap penyelenggara pendidikan harus memperhatikan hal-hal yang mendukung dan menghambat kualitas pendidikan, sehingga sistem pendidikan yang diterapkan benar-benar dapat

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Akhmad Rifai. *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm. 142.

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto. *op. cit.*, hlm. 8.

<sup>7</sup> PP. Muhammadiyah. *GBPP Bidang Studi Bahasa Arab 1994* (Jakarta: PP Muhammadiyah Majelis Dikdasmen) hlm 15

merealisasikan tujuan yang ditetapkan. Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan ada beberapa faktor yang mengakibatkan kurang bermutunya produk pendidikan yaitu :

1. Input yang kurang baik kualitasnya
2. Guru dan personalia lainnya yang kurang tepat
3. Materi yang tidak atau kurang cocok
4. Metode pengajaran dan sistem evaluasi yang kurang memadai
5. Kurangnya sarana penunjang
6. Sistem administrasi yang kurang tepat.<sup>8</sup>

Selain hal tersebut diatas, terdapat pula beberapa faktor penentu keberhasilan pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, yaitu :

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Guru
3. Anak didik
4. Kegiatan pengajaran
5. Alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.<sup>9</sup>

Dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) disebutkan ada lima langkah pokok yang harus ditempuh oleh seorang pendidik demi

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

<sup>9</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1997 ), hlm. 123.



keberhasilan pendidikannya. Lima langkah pokok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan
2. Merumuskan alat evaluasi
3. Menetapkan kegiatan belajar dan materi pelajaran
4. Merencanakan program kegiatan
5. Melaksanakan perencanaan program.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, perlu diadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa tersebut. Sekalipun pada dasarnya obyek evaluasi pendidikan tidak hanya terbatas pada evaluasi hasil belajar saja, tetapi proses pengajaran dan segala hal yang terkait dengan pendidikan juga merupakan obyek pokok yang perlu dievaluasi, demi mendapatkan *feed back* yang optimal.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meraih keberhasilan pendidikan karena dari evaluasi itulah akan didapat informasi balik (*feed back*) yang sangat diperlukan guna melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan (pengajaran). Prof. Drs. Anas Sudijono, mengemukakan setidaknya ada tiga fungsi pokok dari evaluasi pendidikan yaitu :

1. mengukur kemajuan
2. menunjang penyusunan rencana
3. memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali

---

<sup>10</sup> Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* ( Jakarta: PT Raja Grafinndo Persada, 1995 ). hlm. 127.

Oleh karena itu dengan adanya sistem evaluasi yang baik maka problema dalam proses pembelajaran akan dapat diungkap dan dicarikan solusinya.

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah menunjukkan pada umumnya belum memiliki program evaluasi yang baik dan rinci seperti yang diharapkan. Hampir setiap sekolah dan bahkan setiap guru, menjalankan praktek-praktek evaluasi terhadap muridnya dengan cara dan pendapat masing-masing sehingga tidak mustahil penilaian itu seringkali tidak tepat, kurang obyektif, dan tidak melukiskan gambaran yang sebenarnya tentang hasil proses belajar para siswa. Padahal sudah banyak buku yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan evaluasi dengan benar, baik yang diterbitkan oleh DEPAG atau DEPDIKBUD berupa petunjuk pelaksanaan penilaian maupun yang diterbitkan oleh pakar-pakar evaluasi.

Dengan adanya gejala-gejala tersebut, maka perlu kiranya mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I dan hasil yang telah dicapai.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I ?
2. Apakah hasil pelaksanaan evaluasi pada pengajaran bahasa Arab Di MTsN Yogyakarta I sudah berjalan secara optimal ?

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I
- b. Untuk mengetahui tingkat keoptimalan hasil pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan pada pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Mengungkapkan kekurangan dan kelebihan tentang program evaluasi yang digunakan
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I
- c. Sebagai bahan masukan bagi para pelaksana pendidikan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi pengajaran sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal sebagai landasan perbaikan dan penyempurnaan mutu pengajarannya.

## E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis menegaskan dengan judul yang penulis angkat tersebut. Ada penulis atau peneliti lain yang mengangkat permasalahan tersebut. Namun ada perbedaan mengenai permasalahan yang diangkat serta obyek pembahasannya yang berkenaan dengan evaluasi pengajaran bahasa Arab.



Menurut data yang penulis peroleh ada beberapa perbedaan antara judul yang penulis angkat dengan judul penelitian sebelumnya, baik yang berupa buku, skripsi maupun karya ilmiah lainnya. Seperti skripsi saudara Zulfa Hanifah yang berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Yogyakarta II". Dalam skripsi ini pembahasannya lebih terfokus pada validitas tes yang diterapkan dalam pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut.

Juga skripsi saudara Budi Prasetyo yang berjudul "Telaah kritis terhadap evaluasi pengajaran bahasa Arab di SMU Muhammadiyah Kasihan Bantul". Dalam skripsi tersebut membahas tentang tingkat keoptimalan daripada fungsi evaluasi pengajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Untuk memperkuat argumentasi penulis terhadap teori-teori yang ada, maka penulis berpedoman pada beberapa buku, diantaranya:

1. Pengantar evaluasi pendidikan, karya Prof. Drs. Anas Sudijono, dipaparkan mengenai pengertian, konsep dan pelaksanaan evaluasi pendidikan secara menyeluruh.
2. Pengantar statistik pendidikan, karya Prof. Drs. Anas Sudijono, dalam buku tersebut dijelaskan mengenai petunjuk pelaksana penggunaan rumus dalam pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" dalam bahasa Arab : *At-Taqdir* (التقدير) dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.<sup>11</sup>

Adapun beberapa ahli mengemukakan pengertian evaluasi sebagai berikut:

<sup>11</sup> Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers,1996), hlm. 1.



Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Edwind Wand dan Gerald W. Brown yang di sadur oleh wayan Nurkancana dan PPN Sumartana mengatakan "Evaluasi refer to the act or process to determining the value of something?" (Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu).

Menurut Anas Sudijono evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.<sup>13</sup>

Dari berbagai macam pengertian evaluasi diatas, terdapat satu persamaan, bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai sesuatu dalam hal ini untuk menilai pengajaran Bahasa Arab.

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar guna memberikan informasi tentang berhasil tidaknya pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Evaluasi

Tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian, oleh karena itu tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa tanpa merumuskan tujuan terlebih dahulu.

---

<sup>12</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi, op. cit.*, hlm. 1.

Tujuan evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan arah evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan evaluasi secara umum dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan. Yang dialami para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain tujuan umum dalam evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama dalam jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dengan di manakah efektifitas mengajar atau metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

## b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>14</sup>

## 3. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi memang cukup luas, tergantung pada dari sudut mana kita melihatnya. Apabila kita melihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Secara psikologis anak didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana ia berjalan menuju kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam pendidikan dan pengajaran anak didik juga perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu guru perlu mengadakan evaluasi terhadap prestasi belajar anak didiknya.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...., op.cit.*, hlm. 16-17.

- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah anak didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Hal ini penting karena mampu tidaknya anak didik terjun ke masyarakat akan memberikan warna tersendiri terhadap institusi pendidikan yang bersangkutan.
- c. Secara didaktis metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan anak didik dalam kelompok tertentu sesuai dengan kemampuannya serta membantu guru dalam memperbaiki metode pengajarannya.<sup>15</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, pelaksanaan kegiatan evaluasi hendaknya bertitik tolak dari prinsip-prinsip berikut ini :

##### a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara *insidental* karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang kontinyu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara kontinyu.

##### b. Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu obyek, kita mengambil seluruh obyek itu sebagai bahan evaluasi.

##### c. Obyektifitas

Dalam melakukan evaluasi hendaknya berlaku se-obyektif mungkin. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 7.



d. Kooperatif

Prinsip ini sangat erat kaitannya dengan ketiga prinsip tersebut diatas. Dalam prinsip ini di kandung bahwa setiap kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru yang bersangkutan.<sup>16</sup>

5. Alat evaluasi

Secara garis besar, alat evaluasi yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar ada 2 macam, yaitu teknik non tes dan teknik tes :

a. Teknik Non Tes

Teknik Non Tes meliputi :

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup>

2) Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya dilakukan oleh subyek evaluasi.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 11-12.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 24.

## 3) Check list

*Check list* adalah suatu daftar yang berisi subyek dan aspek-aspek yang akan diamati.<sup>19</sup>

## 4) Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.<sup>20</sup>

## 5) Riwayat Hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.<sup>21</sup>

## b. Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang. Dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>22</sup>

Tes hasil belajar mengajar dibagi menjadi dua, yaitu tes obyektif dan tes essay.

Teknik tes, meliputi :

## 1) Tes Obyektif

Tes obyektif terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *op.cit.*, hlm.60.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 21.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi....., op.cit.*, hlm. 66.

alternatif yang tersedia atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol.<sup>23</sup>

Tes obyektif dibagi dalam berbagai macam bentuk yang meliputi :

a) True-False

True-false adalah suatu bentuk tes yang item-itemnya berupa statemen-statemen. Sebagian dari statemen-statemen itu merupakan statemen yang benar dan sebagian lagi merupakan statemen yang salah.<sup>24</sup>

Ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun item-item antara lain adalah

- (1) Janganlah mempergunakan statemen yang dobel.
- (2) Janganlah mempergunakan kalimat-kalimat yang terlalu panjang dan dapat membingungkan murid-murid.
- (3) Janganlah mempergunakan statemen-statemen yang langsung diambil dari buku.
- (4) Hindarilah penggunaan negatif rangkap (double negatif).

b) Item *multiple choice*<sup>25</sup>

Item *multiple choice* adalah suatu item yang terdiri dari suatu statemen yang belum lengkap. Untuk melengkapi statemen tersebut disediakan beberapa sambungan.

<sup>23</sup> Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *op.cit.*, hlm. 27.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 31-32.

Ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun item multiple choice, antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Tiap-tiap item hendaknya terdiri dari satu pokok problem.
- (2) Panjang masing-masing option hendaknya relatif lama.
- (3) Semua option hendaknya mempunyai hubungan gramatika yang relevan dengan item.
- (4) Sedapat mungkin buatlah option yang sesingkat-singkatnya.

c) Matching

*Matching* adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari dua kolom yang paralel dimana masing-masing kolom berisi uraian-uraian, keterangan-keterangan atau statemen.<sup>26</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan item-item *matching*, yaitu :

- (1) problem-problem yang dikemukakan dalam item *matching* hendaknya terdiri dari problem yang sejenis.
- (2) Letakkanlah item-itemnya pada kolom sebelah kiri dan berilah nomor urut, pilihannya diletakkan pada kolom kanan dan diberi tanda dengan urutan abjad.
- (3) Susunlah item-itemnya dan pilihannya dengan suatu sistematika tertentu.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 36-39.



(4) Janganlah membuat pasangan yang terlalu banyak dalam suatu item.

(5) Janganlah menulis sebuah item *matching* yang bersambung ke halaman berikutnya.

#### d) Completion

Item *completion* terdiri dari suatu statemen atau kalimat yang belum sempurna, dimana murid-murid disuruh melengkapi statemen atau kalimat tersebut dengan satu atau beberapa perkataan pada titik-titik yang disediakan.<sup>27</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun item *completion*, yaitu :

- (1) Janganlah menggunakan statemen yang langsung diambil dari buku.
- (2) Statemen yang dikemukakan hendaknya hanya mengandung satu kemungkinan jawaban yang mungkin dapat diterima.
- (3) Titik yang disediakan hendaknya sama panjang.

#### e) Tes Essay

Adapun tes uraian (*essay test*) yang juga sering dikenal dengan tes obyektif, adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan berikut ini :

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 40-41.

*Pertama*, tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.

*Kedua*, bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada tes-tes untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya.

*Ketiga*, jumlah soal pada umumnya terbatas yaitu berkisar antara lima sampai sepuluh butir.

*Keempat*, pada umumnya butir-butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata : “jelaskan.....”, “terangkan.....”, “uraikan.....”, “mengapa.....”, “bagaimana...”, atau kata-kata yang lain yang serupa dengannya.<sup>28</sup>

Dalam penyusunan item-item tes essay ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1) periksalah terlebih dahulu bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang akan diukur dengan menggunakan tes essay.
- (2) Item-item tes essay hendaknya dibuat jelas dan definitif sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada murid.
- (3) Semua anak mengerjakan soal yang sama.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, *op.cit.*, hlm. 99-100.

<sup>29</sup> Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana, *op. cit.*, hlm. 45-46

## 6. Langkah-Langkah Pokok Dalam Evaluasi

### a. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Dalam penyusunan rencana evaluasi ini umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu;

#### 1) Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan evaluasi itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi pengajaran akan berjalan tanpa arah.

#### 2) Menetapkan Aspek-aspek yang akan di Evaluasi

Apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.

#### 3) Memilih dan Menemukan Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi dibagi menjadi dua, teknik tes dan teknik non tes. Pelaksanaan teknik non tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket.

#### 4) Menyusun Alat Pengukur

Pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes alat ukurnya berupa butir-butir soal, sedangkan yang menggunakan teknik non tes alat ukurnya berupa *daftar check, rating scale*, panduan wawancara atau daftar angket.

#### 5) Menentukan Tolak Ukur

Dalam menentukan tolak ukur bisa menggunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) maupun Penilaian Beracuan Kelompok atau Normal (PAN).

#### 6) Menentukan Frekuensi dari Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar itu Sendiri

Kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan.<sup>30</sup>

b. Menghimpun data

Kegiatan menghimpun data adalah dengan melaksanakan pengukuran, apabila evaluasi belajar menggunakan teknik tes maka pengukurannya dilakukan dengan menyelenggarakan tes hasil belajar dan apabila menggunakan teknik non tes maka dengan melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau *questioner*.<sup>31</sup>

c. Melakukan Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau kelompok individu yang sedang di evaluasi). Dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).<sup>32</sup>

d. Mengolah dan Menganalisis Data

Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan teknik non statistik, tergantung kepada jenis data yang akan diolah dan dianalisis. Mengolah dan

---

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi.....*, *op. cit.*, hlm. 59-60.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 61.



menganalisis data hasil evaluasi dilakukan dengan mengolah dan mengubah skor mentah menjadi nilai, apabila dalam penentuan nilai digunakan standar relatif (mengubah skor dari tiap-tiap ulangan lalu diambil rata-ratanya).

e. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Memberikan interpretasi maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data berdasarkan kriteria tertentu yang disebut norma.<sup>33</sup>

f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Sesudah data diolah, dianalisis dan disimpulkan kemudian evaluator dapat merumuskan kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

2. Pengajaran Bahasa Arab

a. Pengertian

Pengajaran berasal dari kata dasar “ajar” dengan penambahan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti cara (perbuatan tersebut) mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, sesuatu mengenai mengajar (pengalaman kegiatan dan sebagainya yang menjadi peringatan).<sup>34</sup>

Prof. Dr. Soeryono Soekamto menambahkan, pengajaran yaitu suatu urutan peristiwa yang menghasilkan suatu proses belajar.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *op. cit.*, hlm. 83.

<sup>34</sup> Poerwodarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 22.

<sup>35</sup> Soeryono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 394.

Sementara Ign. S. Ulih Bukit mengemukakan, pengajaran adalah proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.<sup>36</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh masyarakat Indonesia, karena bahasa Arab bukan bahasa resmi bangsa Indonesia.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat kita petik kesimpulan bahwa pengajaran bahasa Arab adalah proses penyajian materi pelajaran Bahasa Arab oleh seorang guru kepada murid yang dilakukan dengan sadar, secara sistematis dan terarah dengan tujuan agar murid tersebut dapat menerima, memahami, menguasai dan mampu mengembangkan materi pengajaran tersebut.

#### b. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Program Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu sistem oleh karenanya semua unsur dan komponen yang terlibat didalamnya harus siap dan saling mendukung agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Syaiful Bahari Djamarah dan Aswin Zein mengemukakan diantara faktor-faktor penentu keberhasilan dalam pengajaran yaitu:

- 1) Tujuan
- 2) Guru
- 3) Anak didik

---

<sup>36</sup> Ign.S. Ulih Bukit, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran* (Salatiga : CV Saudara,1979), hlm. 4.

- 4) Kegiatan pengajaran
- 5) Alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.<sup>37</sup>

Sedangkan Dr. Mulyanto Sumardi mengemukakan bahwa untuk mencapai keberhasilan pengajaran Bahasa Arab perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Tujuan
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Guru
- 4) Evaluasi

Untuk mencapai keberhasilan yang optimal maka harus didukung dengan :

- 1) Fasilitas yang memadai
- 2) Manajemen yang baik
- 3) Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Tujuan pengajaran merupakan rancang bangun dari suatu kegiatan pengajaran. Oleh karenanya tujuan menempati posisi yang pokok. Sebagai dalam program pengajaran, maka tujuan program pengajaran bahasa Arab harus dirumuskan dengan jelas. Karena dari rumusan tujuan inilah tergambar bagaimana hasil yang diharapkan akan terwujud.

Gambaran tentang ciri-ciri kedewasaan yang perlu dikembangkan pada siswa dapat ditemukan dalam rumusan-rumusan

<sup>37</sup> Syaiful Bahari Djamarah dan Aswin Zein. *loc. cit.*, hlm. 123.

tujuan pendidikan sekolah. Perumusan suatu tujuan pendidikan, yang menetapkan hasil yang seharusnya diperoleh siswa setelah tamat, dijabarkan atas pengetahuan dan pemahaman, ketrampilan sikap dan nilai yang dimiliki siswa. adanya tujuan tertentu, memberikan arah pada usaha para pengelola pendidikan di berbagai taraf pelaksanaan. Dengan demikian usaha mereka lebih realities dan rasional, karena bekerja bukan asal kerja, melainkan bekerja secara profesional dengan berpedoman pada suatu patokan yang jelas.

Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa ada dua macam yaitu: kemampuan produktif dan kemampuan reseptif. Kemampuan produktif berkaitan dengan ketrampilan pelaksanaan berbahasa dalam wujud yang konkrit. Kemampuan reseptif ialah kemampuan mengerti dan memahami sebuah wacana atau tutur.<sup>38</sup>

## G. METODE PENELITIAN

Guna memperlancar penelitian dan memperoleh data yang valid serta akurat, maka penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan baik. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

### 1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sangat besar peranannya dalam penelitian, karena subyek penelitian merupakan sumber yang akan diteliti,

---

<sup>38</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm.26



metode penentuan subyek disini adalah cara yang ditempuh dalam menentukan subyek yang akan diteliti.

Berdasarkan keadaan data yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian maka dapat dibedakan sebagai berikut: sebagai sumber informasi utama adalah guru bahasa Arab dan sebagai sumber informasi pelengkap dan pembanding adalah kepala MTsN Yogyakarta I dan siswa-siswi kelas I tahun ajaran 2003-2004, dengan mengacu pada teknik sampling yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto :

“Untuk sekedar patokan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.<sup>39</sup>

Mengingat siswa siswi kelas I berjumlah 215 siswa, maka untuk memudahkan diambil sampel. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik proporsional stratified random sampling dengan besar 20%. Dengan demikian akan diperoleh sampelnya sebanyak 39 siswa.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah segala alat atau aktifitas yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Alat yang kami gunakan dalam penelitian ini antara lain :

### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1992), Cet IX, hlm. 107.

serta pencatatan secara sistematis.<sup>40</sup> Cara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai :

- 1) Letak geografis MTsN Yogyakarta I
- 2) Keadaan sarana dan fasilitas yang ada
- 3) Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab
- 4) Pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab.

b. Interview ( wawancara )

Metode interview menurut sifatnya dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) interview bebas adalah dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat mean data apa saja yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.
- 2) Interview terpimpin yaitu interview yang dinukilkan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan dilengkapi dengan data yang terperinci.
- 3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>41</sup>

Yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini digunakan untuk mencari data.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 27.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.132.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>42</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas I MTsN Yogyakarta I,
- 2) Sejarah berdirinya MTsN Yogyakarta I,
- 3) Keadaan guru, siswa, dan karyawan MTsN Yogyakarta I,
- 4) Keadaan sarana dan fasilitas yang ada di MTsN Yogyakarta I.

d. Metode Analisis Data

Yang di maksud metode analisis data ialah usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diselidiki dan disusun. Pemberian interpretasi ini berupa keterangan ataupun menarik kesimpulan terhadap data yang disusun.

Dalam penyusunan skripsi ini metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif.

1. Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket yang berupa angka-angka atau tabel yang memerlukan penafsiran atau dalam bentuk analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus presentasi sederhana :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases ( banyaknya individu )<sup>43</sup>

Dan untuk mencari nilai rata-rata prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab digunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N} \quad 44$$

$Mx$  = Mean yang kita cari

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada)

$N$  = Banyaknya skor-skor itu sendiri

## 2. Metode Analisis Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang menggunakan dalil atau cara berfikir induktif dan deduktif.

Proses berfikir induktif adalah metode berfikir dengan mengambil fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik suatu generalisasi yang umum.

Metode deduktif adalah suatu metode berfikir dengan berlandaskan dalil-dalil umum, kemudian digunakan untuk menilai faktor yang khusus.

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 40.

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 77.



## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

### 1. Bagian Formalitas

Terdiri atas : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian Bab-Bab Isi Skripsi

Bab I : merupakan pendahuluan yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

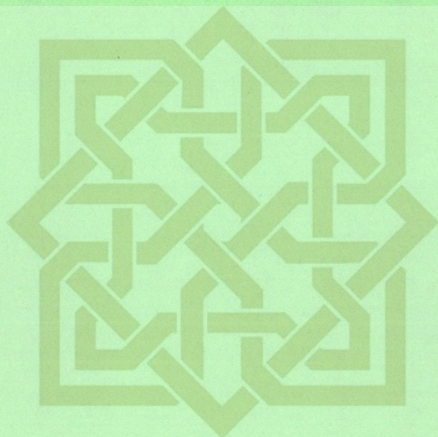
Bab II; merupakan gambaran umum tentang MTsN Yogyakarta I meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan keadaan pengajaran bahasa Arab kelas I MTsN Yogyakarta I.

Bab III merupakan bab inti yang pembahasannya meliputi pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab kelas I, analisa terhadap proses pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab dan hasil pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab.

Bab IV merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Lampiran Terdiri atas : lampiran daftar riwayat hidup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB IV PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, inayah dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang sederhana ini.

Namun dengan keterbatasan yang ada tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka daripada itu kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini sangat kami harapkan.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang kami peroleh berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I dan setelah dilakukannya analisa terhadap data-data tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

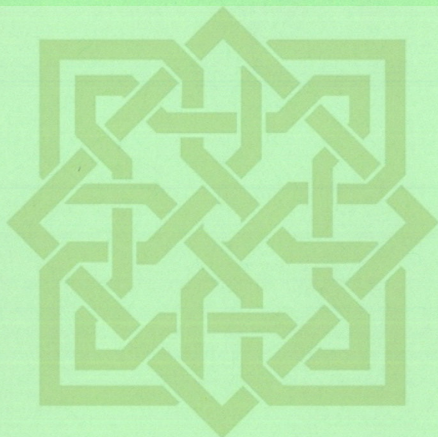
1. Pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab kelas I MTsN Yogyakarta I sudah cukup baik, dimana guru dalam melaksanakan evaluasi sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada dalam teori evaluasi pendidikan. Di samping itu guru bahasa Arab juga menyusun perencanaan evaluasi terlebih dulu sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi itu sendiri. Perencanaan evaluasi tersebut meliputi berbagai kegiatan, yaitu :  
Merumuskan tujuan evaluasi, memilih dan menentukan teknik evaluasi, menyusun alat pengukur evaluasi, menentukan tolak ukur atau kriteria dan yang terakhir menentukan frekwensi dari kegiatan evaluasi.

2. Dilihat dari segi psikologis evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I telah dapat berfungsi dengan baik.
3. Dilihat dari segi didaktis evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I sudah dapat berfungsi secara optimal hal ini karena dilihat dari segi pendidik, fungsi motivasi dan fungsi bimbingan evaluasi pengajaran bahasa Arab tersebut sudah dapat terlaksana dengan baik.
4. Dilihat dari segi administratif evaluasi pengajaran bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I juga sudah optimal, mengingat data-data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi di MTsN Yogyakarta I ini sudah lengkap.
5. Hasil evaluasi pengajaran bahasa Arab yang berhasil dicapai oleh siswa Kelas I sudah cukup baik, yaitu mencapai rata-rata sebesar = 6,462.

#### **B. Saran -saran**

1. Dalam menetapkan teknik evaluasi pendidikan yang berbentuk non tes hendaknya lebih ditingkatkan lagi. Tidak hanya terbatas pada teknik observasi saja yang digunakan, melainkan juga teknik yang lain seperti teknik wawancara, teknik angket maupun pemeriksaan dokumen.
2. Aspek-aspek yang akan dievaluasi oleh guru bahasa Arab hendaknya ditentukan secara seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga ketiga aspek tersebut juga dapat berkembang dengan seimbang.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 1995
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik Prosedur* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Bahri, Saiful, Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rineka Cipta 1997
- Chabib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Daniel, Jos Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1986
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1988
- DEPAG, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri khas Agama Islam Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta; DEPAG RI, 1996/1997
- DEPAG RI, *petunjuk pelaksanaan penilaian ( kurikulum pendidikan dasar besar khas Agama Islam)* Jakarta : direktorat Jendral Pengembangan kelembagaan agama Islam, 1999/2000
- Ngalim, M. Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 1994
- Ngalim, M. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung Rosda Karya, 1995
- Nukancana, Wayan dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- PP. Muhammadiyah, *GBPP Bidang Studi Bahasa Arab 1994*, Djakarta: PP. Muhammadiyah Majelis Dikdasmen
- Poerwodarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta, Cet IX, 1992

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994

Sumanto, mulyadi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Soekamto, Soeyono, *Kamus Sosiologi* Jakarta: Rajawali Press, 1985

Ulih, S. Bukit Karo-Karo. *Suatu Pengantar Kepada Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV Sandara, 1979

Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengembangan Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA